

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan II 2020

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		58 Hari		63 Hari		58 Hari		63 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		24,863,432		21,160,653		30,965,419		27,096,105
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	23,441,901	1,651,839	21,409,008	1,532,492	27,206,187	1,881,576	25,213,438	1,765,844
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	13,847,018	692,351	12,168,171	608,409	16,780,844	839,042	15,109,996	755,500
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	9,594,883	959,488	9,240,837	924,084	10,425,343	1,042,534	10,103,443	1,010,344
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	50,659,221	25,556,772	48,565,045	24,987,478	54,105,283	27,879,489	52,203,446	27,213,143
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	50,292,640	25,190,192	48,556,094	24,978,527	53,738,703	27,512,909	52,194,495	27,204,192
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	366,580	366,580	8,951	8,951	366,580	366,580	8,951	8,951
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	98,233,206	3,789,201	97,473,617	3,126,667	98,233,206	3,789,201	97,473,617	3,126,667
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,391,041	1,391,041	906,667	906,667	1,391,041	1,391,041	906,667	906,667
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	10,486,742	1,704,712	8,155,405	1,488,809	10,486,742	1,704,712	8,155,405	1,488,809
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	86,124,782	462,806	88,128,307	447,953	86,124,782	462,806	88,128,307	447,953
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	230,641	230,641	283,237	283,237	230,641	230,641	283,237	283,237
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		30,997,812		29,646,638		33,550,266		32,105,654
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>		-		-		-		-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	31,411,378	17,969,328	31,935,351	18,013,432	31,669,530	18,208,178	32,195,863	18,243,765
10	Arus kas masuk lainnya	1,580,152	1,390,901	1,407,953	1,107,978	1,580,152	1,390,901	1,407,953	1,107,978
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	32,991,529	19,360,229	33,343,303	19,121,409	33,249,682	19,599,079	33,603,816	19,351,743
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		24,863,432		21,160,653		30,965,419		27,096,105
13	TOTAL ARUS KAS MASUK BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		11,637,583		10,525,229		13,951,187		12,753,911
14	LCR (%)		213.65%		201.05%		221.96%		212.45%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT.Bank BTPN, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan II 2020

Analisis secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN Individual pada triwulan II 2020 sebesar 213,65%. Nilai LCR pada triwulan ini mengalami naik sebesar 12,60% dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 201,05%.

Nilai rata-rata HQLA pada periode Triwulan II 2020 naik sekitar 17,50% dari triwulan sebelumnya menjadi sebesar IDR 24,9 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1,3 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 18,9 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 4,7 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih pada Triwulan II 2020 naik sebesar 10,57% jika dibandingkan dengan Triwulan I 2020 atau sebesar IDR 1,1 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar naik sebesar 4,56% menjadi sebesar IDR 31,0 triliun, sedangkan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk naik sebesar 1,25% menjadi IDR 19,4 triliun.

Kenaikan proyeksi arus kas keluar berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, sebesar IDR 25,6 triliun (*weighted amount*), atau naik sebesar 2,28% dibanding nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 25,0 triliun (*weighted amount*). Sedangkan perhitungan nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, naik 7,79% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 1,53 triliun menjadi IDR 1,65 triliun (*weighted amount*). Dan perhitungan Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), naik 21,19 % dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 3,13 triliun menjadi IDR 3,79 triliun (*weighted amount*).

Nilai rata-rata arus kas masuk yang berasal dari tagihan pihak lawan (*counterparty*) turun menjadi IDR 17,97 triliun (*weighted amount*) atau turun sebesar 0,24%. Sedangkan nilai rata-rata arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya naik menjadi IDR 1,4 triliun (*weighted amount*) atau naik sebesar 25,54%.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata Triwulan II 2020 sebesar IDR 23,4 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 50,6 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa

dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan Limit risiko likuiditas dan *early warning indicators* (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktiasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak pada Triwulan II tahun 2020 sebesar 221,96%. Nilai LCR pada triwulan ini mengalami kenaikan jika dibandingkan triwulan sebelumnya.

Nilai HQLA secara rata-rata pada Triwulan II 2020 secara konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 14,28% dari periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 27,1 triliun menjadi sebesar IDR 31,0 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Sedangkan nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih selama 30 hari ke depan naik 9,39% dari IDR 12,8 triliun pada triwulan I 2020 menjadi IDR 14,0 triliun pada triwulan II 2020. Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar Bank dan perusahaan anak terbesar berasal dari dana nasabah korporasi (*weighted*) sebesar IDR 27,9 triliun, atau naik sebesar 2,45% dari triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 27,2 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil Bank dan perusahaan anak (*weighted*) pada triwulan II 2020 naik sekitar 6,55% atau dari sebesar IDR 1,77 triliun menjadi IDR 1,88 triliun.

Arus kas keluar lainnya seperti yang berasal dari transaksi derivatif dan arus kas keluar kontraktual lainnya (*weighted*) sebesar IDR 3,8 triliun. Arus kas keluar lainnya terutama berasal dari Bank secara individu karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa yang tidak memiliki transaksi derivatif dan transaksi dalam mata uang valuta asing.

Sedangkan arus kas masuk yang berasal dari tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*)

mengalami penurunan sebesar 0,20% yaitu dari IDR 18,24 triliun (*weighted*) di triwulan I 2020 menjadi IDR 18,21 triliun (*weighted*) di triwulan II 2020. Sedangkan arus masuk lainnya (*weighted*) naik sebesar 25,54% dari IDR 1,1 triliun di triwulan I 2020 menjadi IDR 1,4 triliun di triwulan II 2020.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.